

PROFIL KESEHATAN PRIBADI SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN KRIAN KABUPATEN SIDOARJO

Andyah Nashruddiin*, Faridha Nurhayati

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Surabaya,

*nashruddiin@gmail.com

Abstrak

Kesehatan pribadi adalah hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Pentingnya kesehatan pribadi untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak usia sekolah dasar. Di beberapa wilayah di Indonesia kesehatan pribadi siswa masih kurang akan kesadaran setiap individu. Keberhasilan pendidikan juga dipengaruhi oleh tingkat kesehatan anak. Sehingga, untuk penanaman pola hidup sehat sangat ideal diberikan kepada mereka. Dengan adanya peran guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah dan orang tua di lingkungan keluarga, akan menjadi faktor penting untuk penanaman pola hidup sehat untuk diri pribadi maupun lingkungan sekitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil kesehatan pribadi siswa di Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kraton, MI Miftahul Ulum, SD Cinta Hati yang berjumlah 141 siswa. Instrumen penelitian ini adalah angket kesehatan pribadi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosentase dan mean. Berdasarkan hasil penelitian, kategori kesehatan pribadi siswa SD di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut: kategori sangat baik sejumlah 35 siswa (25%), kategori baik sejumlah 90 siswa (64%) dan kategori cukup sejumlah 16 siswa (11%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua kondisi kesehatan pribadi siswa sekolah dasar di kecamatan Krian, kabupaten Sidoarjo dalam kondisi baik.

Kata Kunci : Kesehatan Pribadi, Sekolah Dasar

Abstract

Personal health is an important thing which cannot be separated from human life. The importance of personal health is supporting the development and growth of elementary school student. In several district in Indonesia, students' personal health is poor and lack of awareness from each individual. Furthermore, educational success is also influenced by children's health. So, healthy lifestyles is important for them. The role of teachers as educators in the school environment and parents in the family environment will be an important factor for planting healthy lifestyles for personal as well as the surrounding environment. The purpose of this study was to determine the profile of students' personal health in Krian, Sidoarjo District. This research was a descriptive research. The population in this study were 141 fourth grade student of Kraton Elementary School, MI Miftahul Ulum and SD Cinta Hati. The instrument of this study was a personal health questionnaire. The analysis technique used in this study are the percentage and mean. Based on the results of the study, the personal health categories of elementary students in Krian, Sidoarjo District are as follows: very good categories of 35 students (25%), good categories of 90 students (64%) and sufficient categories of 16 students (11%). Thus, it can be concluded that all the personal health conditions of elementary school students in Krian, Sidoarjo District are in good condition.

Keywords: Personal Health, Primary School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang tidak mungkin lepas dari kehidupan manusia, karena pendidikan akan meningkatkan kualitas hidup di masa yang akan datang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 dijelaskan apa yang dimaksud dengan pendidikan, “pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan, sejak taman kanak-kanak, pendidikan dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi (Al Ardha et al., 2018). PJOK mempunyai suatu tujuan, yaitu untuk mengembangkan kebugaran jasmani siswa. Dalam Permendiknas No. 22 (2006:194) dinyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani “untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional tindakan moral dan aspek pola hidup sehat”.

Menurut Ilo, *et al* (2015), yang mempelajari tentang pendidikan kesehatan, bahwa pendidikan kesehatan perlu untuk membantu mendidik siswa dalam membentuk perilaku yang sehat dan pola gaya hidup sehat untuk mempertahankan kesehatan pribadi siswa. Pendidikan kesehatan pribadi dan gizi keduanya saling terikat untuk membentuk siswa menjadi sehat. Hal ini seharusnya sudah mulai dilaksanakan dalam jenjang pendidikan.

Menurut Dacica (2014), yang mempelajari tentang peran pendidikan jasmani dan olahraga. Mendapatkan hasil bahwa olahraga mengajarkan murid akan toleransi, mengajarkan mereka model peran positif, mendorong anak untuk memenuhi apa pun yang mereka inginkan. Unsur-unsur utama yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan olahraga: kesehatan, potensi biologis dengan mengevaluasi antropometri, fisiologis dan indeks fungsional, hubungan psikososial dan integrasi sosial.

PJOK merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang wajib dilaksanakan pada Pendidikan Dasar, Menengah, bahkan pada Pendidikan Tinggi. PJOK merupakan sarana untuk membentuk pola hidup sehat serta kebutuhan gizi yang cukup untuk diri sendiri maupun lingkungan sosial. Menurut Lutan, dkk (2000), guru PJOK sesungguhnya menduduki posisi yang amat strategis dalam meletakkan dasar pembinaan sekaligus pembentukan pola hidup sehat. Maka pembentukan pola hidup sehat siswa tidak akan berhasil tanpa adanya

sosok yang bisa memberikan wawasan pola hidup sehat tersebut, yaitu peran guru sebagai pendidik, lingkungan sekolah dan orang tua di lingkungan keluarga, akan menjadi faktor penting untuk penanaman pola hidup sehat untuk diri pribadi maupun lingkungan sekitar.

PJOK merupakan pelajaran wajib di sekolah karena masuk dalam kurikulum pendidikan dan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. PJOK mempunyai fungsi utama untuk mengajar dan mendidik melalui aktifitas fisik dan mengajarkan kesehatan. Apabila dilihat dari segi kesehatan, maka PJOK sekaligus membentuk pola gaya hidup sehat sebagai diri pribadi maupun lingkungan sosial. Dalam upaya membina gaya hidup sehat, peran guru sangatlah penting khususnya guru PJOK yang menduduki posisi strategis dalam meletakkan dasar pembinaan sekaligus pembentukan perilaku untuk mendukung gaya hidup sehat, sehingga peran guru PJOK sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesehatan peserta didik. Pemberian materi tentang kesehatan dilakukan mulai dasar jenjang Sekolah Dasar (SD).

Menurut Atinmo *and* Oyediran (2005) yang mempelajari tentang permasalahan gizi anak-anak di Afrika. Ternyata permasalahan gizi anak-anak disebabkan oleh kemiskinan dan HIV/AIDS, oleh karena itu perawatan gizi harus disediakan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan kapasitas produksi. Hal ini bisa digunakan untuk dipelajari di negara berkembang seperti di Indonesia untuk mencegah masalah ini berkembang.

Menurut Mu'rifah dan Hardianto (1992), anak usia sekolah yang mencakup kelompok masyarakat yang berusia 7 tahun sampai dengan 12 tahun, merupakan kelompok yang rawan gizi, khususnya karena dalam proses pertumbuhan. Intensitas pembinaan menuju terbentuknya perilaku hidup sehat merupakan bagian penting dari pembinaan kesehatan usia sekolah. Melalui guru PJOK yang memahami dan memiliki pengetahuan tentang kesehatan yang diaplikasikan melalui proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Siswa SD yang berumur 7 tahun sampai dengan 12 tahun, merupakan penentu keberhasilan atau kesejahteraan bangsa di masa mendatang. Apabila banyak siswa yang kesehatannya terganggu, maka dalam melakukan berbagai aktivitasnya akan mengalami banyak hambatan terutama dalam kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum KTSP 2006 tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai

(sikap, mental, emosional, sportifitas, spiritual, sosial, serta pembiasaan hidup sehat). Hal ini dinyatakan dalam kompetensi dasar kelas 1 sampai kelas 6, sebagai berikut:

1. Kompetensi dasar kelas 1 yaitu menjaga kebersihan diri yang meliputi kuku dan kulit, menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta mengenal makanan sehat.
2. Kompetensi dasar kelas 2 yaitu menjaga kebersihan rambut, hidung, dan telinga serta menjaga kebersihan tangan dan kaki.
3. Kompetensi dasar kelas 3 yaitu menjaga kebersihan pakaian.
4. Kompetensi dasar kelas 4 yaitu menjaga kebersihan lingkungan rumah dan sekolah, menjaga berbagai upaya dalam menjaga kebersihan lingkungan.
5. Kompetensi dasar kelas 5 yaitu, mengenal cara menjaga kebersihan alat reproduksi, mengenal budaya merokok bagi kesehatan.
6. Kompetensi dasar kelas 6 yaitu mengenal bahaya narkoba.

Salah satu bidang pendidikan yang harus mendapatkan perhatian yang lebih adalah pendidikan tentang kesehatan. pendidikan kesehatan harus di utamakan dalam kurikulum pendidikan di sekolah karena kesehatan merupakan nilai yang sangat berharga bagi setiap orang. Di sekolah dewasa ini banyak ditemukan/jumpai adanya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), namun pelaksanaan UKS sekolah rata-rata kurang maksimal dan kurang mendapat perhatian lebih. Selain itu peserta didik SD merupakan penentu keberhasilan atau kesejahteraan bangsa di masa mendatang. Apabila banyak peserta didik yang kesehatannya terganggu, maka dalam melakukan berbagai aktivitas, peserta didik mengalami banyak hambatan terutama dalam belajar, sehingga hasilnya tidak optimal.

Tapi pada kenyataannya, banyak sekolah di desa memiliki keterbatasan dalam fasilitas. Fasilitas yang ada biasanya dalam bentuk yang sederhana atau kadang tidak ada sama sekali. Contohnya ruang UKS, tempat mencuci tangan, kamar kecil, dan persediaan air bersih sehingga cukup sulit untuk menerapkan pola hidup sehat bagi peserta didiknya. Latar belakang peserta didik berbeda-beda juga sangat berpengaruh pada pola kesehatan siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SDN Kraton, MI Miftahul Ulum Kraton, SD Cinta Hati kebanyakan siswa cenderung masih kurang disiplin dalam kerapian berpakaian maupun kebersihan tubuhnya. Kurangnya pemeriksaan rutin yang dilakukan di sekolah dan pemeriksaan biasanya hanya dilakukan sewaktu-waktu, selain itu belum ada penelitian tentang

kondisi kesehatan pribadi di daerah ini, sehingga dari sisi sekolah serta guru belum memiliki data tentang kesehatan pribadi siswa.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis akan menyusun penelitian mengenai “Profil Kesehatan Pribadi Siswa SD di Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo”

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi, atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis (Maksum, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di:

- a) SD Negeri Kraton yang beralamat di Jl. Desa Kraton, tanggal 30 April 2018.
- b) MI Miftahul Ulum Kraton yang beralamat di Jl. Masjid Kraton Krian, 28 April 2018.
- c) SD Cinta Hati yang beralamat di Jl. Gubernur Sunandar P. No.8 Krian Kraton, tanggal 24 April 2018.

Variabel Penelitian, Menurut Maksum (2012:29), “variabel adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian.” Sedangkan konsep adalah abstraksi atau penggambaran suatu fenomena atau gejala tertentu. Variabel dalam penelitian ini adalah kesehatan pribadi.

Definisi Operasional dalam penelitian ini perlu diberikan definisi secara operasional untuk variabel yang dikaji, yakni kesehatan pribadi. Kesehatan pribadi atau sering disebut dengan kesehatan perseorangan adalah badan atau diri seseorang yang bersih dari segala penyakit yang berasal dari tubuh manusia maupun luar tubuh manusia tersebut. Kesehatan pribadi seseorang dapat dilihat dari penampilan pribadi pada saat melakukan kegiatan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, cara menguji kesehatan pribadi siswa yakni menggunakan angket milik Rahel Rahim Listyaren yang mempunyai kategori-kategori sesuai dengan bidang yang akan diuji.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kraton, MI Miftahul Ulum dan SD Cinta Hati, dimana peserta didik sekolah dasar khususnya kelas IV sudah cukup mengetahui dan mengerti mengenai kesehatan pribadi dan di dalam PJOK sudah terdapat materi pembelajaran tentang kesehatan pribadi. Besar populasi SDN Kraton kelas IV 57 orang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A dan B, MI Miftahul Ulum kelas IV 60 orang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A dan B, sedangkan SD Cinta Hati kelas IV 24 orang terdiri dari

satu kelas. Besar populasi keseluruhan adalah 141 orang. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan populasi.

Menurut Maksam (2012:111), “instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.” Dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian milik Rahel Rahim Listyaren (2012). Pemeriksaan ini meliputi :

1. Pengamatan atau pemeriksaan atas kebersihan pribadi (pakaian, kulit, rambut, dan kuku)
2. Pemeriksaan atau pengukuran atas tinggi badan dan berat badan
3. Pemeriksaan atau tes kesehatan mata
4. Pemeriksaan atau tes kesehatan telinga
5. Pemeriksaan atau tes kesehatan hidung
6. Pemeriksaan atau tes kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut

Teknik Analisis Data

Setelah proses pengambilan data selesai tahap berikutnya adalah proses analisis data, maka peneliti menggunakan perhitungan data yang dilakukan dengan komputer. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Data dari angket kesehatan siswa dianalisis menggunakan perhitungan persentase (Maksam, 2009: 9).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase jawaban
- = Banyaknya jawaban siswa
- N = Jumlah responden siswa

2. *Mean* (rata-rata) adalah angka yang diperoleh dengan membagi jumlah nilai-nilai dengan jumlah individu (Maksam, 2009: 16).

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

- M = *Mean*
- $\sum x$ = Jumlah total nilai dalam distribusi
- N = Jumlah individu

3. Mengubah persentase menjadi nilai dengan kategori.

Data yang mula-mula berupa skor, kemudian diubah menjadi data persentase. Acuan mengubah skor menjadi persentase menurut Riduwan (2014:41), sebagai berikut:

Tabel 1. Acuan Mengubah Skor Menjadi Presentase

Range persentase	Kategori
Angka 0% - 20%	Sangat Buruk
Angka 21% - 40%	Buruk
Angka 42% - 60%	Cukup
Angka 61% - 80%	Baik
Angka 81% - 100%	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengukuran berat badan dan tinggi badan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan hasil keseluruhan pemeriksaan tinggi badan dan berat badan

Variabel	Jumlah Sekolah					Total	Rata-Rata
	Cinta Hati	SDN A	SDN B	MI A	MI B		
TB							
Pendek	3	1	4	11	6	25	18%
Normal	21	28	24	15	28	116	82%
Tinggi	0	0	0	0	0	0	0%
BB							
Kurus	4	6	4	10	7	31	22%
Normal	20	23	24	15	27	109	77%
Gemuk	0	0	0	1	0	1	1%

Dari perhitungan hasil tersebut dapat dilihat hasil pemeriksaan tinggi badan dan berat badan siswa sekolah dasar di Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Untuk tinggi badan siswa sekolah dasar di kecamatan Krian, kabupaten Sidoarjo memiliki kategori baik karena berdasarkan hasil dari perhitungan sebagian besar siswa adalah normal. Sedangkan untuk berat badan siswa sekolah tersebut juga memiliki kategori baik karena berdasarkan hasil dari perhitungan sebagian siswa adalah normal.

Sedangkan data pemeriksaan kesehatan pribadi di keseluruhan sekolah berdasarkan variabel yang diteliti dapat dijelaskan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 3. Perhitungan hasil keseluruhan pemeriksaan kesehatan pribadi

Variabel	Sekolah					Total	Rata-Rata
	SDN A	SDN B	MI B	MI B	Cinta Hati		
Pakaian							
Baik	27	26	26	32	24	135	96%
Buruk	2	2	0	2	0		4%
Kuku							
Baik	28	24	21	31	24	128	91%
Buruk	1	4	5	3	0	13	9%
Kulit							
Baik	25	25	23	27	24	124	89%
Buruk	4	3	3	7	0	17	11%
Mata							
Baik	24	15	21	33	19	112	79%
Buruk	5	13	5	1	5	29	21%
Rambut							
Baik	20	26	26	34	24	130	92%
Buruk	9	2	0	0	0	11	8%
Hidung							
Baik	19	12	14	23	19	87	62%
Buruk	10	16	12	11	5	54	38%
Telinga							
Baik	10	4	8	17	13	52	37%
Buruk	19	24	18	17	11	89	63%
Mulut&Gigi							
Baik	12	9	7	18	22	68	49%
Buruk	17	19	19	16	2	73	51%

Berdasarkan tabel perhitungan pemeriksaan kesehatan pribadi peserta didik SDN Kraton, MI Miftahul Ulum dan SD Cinta Hatidi Kecamatan Krian untuk kategori keadaan kesehatan pribadi siswa, semua siswa sekolah dasar di kecamatan Krian, kabupaten Sidoarjo termasuk dalam kategori baik. Karena dari 8 indikator yang diteliti, hanya 2 indikator yang masuk dalam kategori buruk, yaitu kebersihan mulut dan gigi dan kebersihan telinga. Peserta didik mendapatkan kategori baik di kesehatan pribadi karena peserta didik memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan tubuh.

Untuk yang mendapatkan kategori buruk yang pertama yaitu kategori telinga, hal ini dapat diartikan bahwa siswa mempunyai tingkat pengetahuan tentang kesehatan telinga yang kurang. Terlihat siswa yang tidak mengetahui tujuan menjaga kesehatan telinga, siswa kurang mengetahui manfaat menjaga kesehatan telinga salah satunya yaitu tidak mudah terkena penyakit. Memelihara kesehatan telinga juga kurang dipahami oleh siswa terlihat masih banyak siswa yang menggorek telinga terlalu dalam dengan jari.

Untuk kategori buruk kedua yaitu kategori mulut dan gigi, hal ini dapat disebabkan siswa tidak

mengetahui bagaimana menjaga kesehatan mulut dan gigi yang baik seperti tidak makan makanan yang panas bersamaan dengan minum minuman yang dingin sehingga dapat menyebabkan gigi berlubang. Waktu menggosok gigi pada pagi sesudah sarapan dan malam tidur juga kurang dipahami oleh siswa dalam sehari-harinya.

Sedangkan untuk kategori kesehatan pribadi secara keseluruhan dijelaskan pada tabel 3 berikut:

Tabel 4. Tingkat kategori keseluruhan pemeriksaan kesehatan pribadi

Kategori	Sekolah						Jumlah	%
	SDN Kraton		MI Miftahul Ulum		SD Cinta Hati			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Sangat baik	8	14,0	13	21,7	1	58,3	35	25%
Baik	40	70,2	40	66,7	10	41,7	90	64%
Cukup	9	15,8	7	11,7	0	0,0	16	11%
Total	57	100	60	100	24	100	141	100%

Hasil penelitian profil kesehatan pribadi siswa sekolah dasar di Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil penelitian tentang profil kesehatan pribadi SDN Kraton, MI Miftahul Ulum dan SD Cinta Hati di kecamatan Krian, kabupaten Sidoarjo. Pada kesehatan pribadi siswa termasuk dalam kategori baik karena dari 8 indikator tersebut rata-rata baik. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa dari seluruh sekolah ada pada kategori sangat baik, baik dan cukup.

Jadi peserta didik putra dan putri SDN Kraton, MI Miftahul Ulum dan SD Cinta Hati di kecamatan Krian, kabupaten Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018 telah memiliki kesehatan pribadi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya kesehatan bagi dirinya dengan membiasakan diri untuk senantiasa berperilaku hidup sehat.

PENUTUP

Dalam bab ini akan menyajikan kesimpulan dan saran-saran sesuai dengan hasil penelitian sebagai rekomendasi hasil penelitian.

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian tentang profil kesehatan pribadi siswa SD di

kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo maka dapat disimpulkan: Gambaran kondisi kesehatan pribadi siswa sekolah dasar di kecamatan Krian memiliki kategori sangat baik sejumlah 35 siswa (25%), kategori baik sejumlah 90 siswa (64%) dan kategori cukup sejumlah 16 siswa (11%).

Saran

Sesuai dengan hasil pembahasan simpulan di atas maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah untuk memperbaiki fasilitas UKS bekerjasama dengan puskesmas dan mengadakan pemeriksaan gigi dan mulut, dan telinga.
2. Untuk guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan lebih meningkatkan pendidikan kesehatan khususnya tentang kesehatan pribadi.
3. Untuk orang tua lebih memperhatikan pola makan siswa yang sesuai dengan kebutuhan gizi siswa dan mengawasi asupan makanan dari luar.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Ardha, M. A., Yang, C. B., Adhe, K. R., Khory, F. D., Hartoto, S., & Putra, K. P. (2018). *Multiple Intelligences and Physical Education Curriculum: Application and Reflection of Every Education Level in Indonesia*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* (Vol. 2018/12/02). <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/icei-18.2018.129>
- Atinmo, Tola., and Oyediran, Oyewole., 2005. "Strategies to address nutritional problems in African children caused by poverty and the HIV / AIDS epidemic". *Journal of human nutrition*, Vol. 14: pp.48-56.
- Dacica, Liliana. 2014. "The Formative Role of Physical Education and Sport". *Journal Procedia – Social and Behavioral Sciences*. Vol. 180: pp. 1242-1247.
- Ilo, Cajetan I., Onwunaka, Chinagorom., and Nwimo, Ignatius O., 2015. "Personal Health Risks Behaviour Profile among University Students in the South East Nigeria: Implication for Health Education". *Journal of Education and practice*. Vol. 6 (14). pp 54-63.
- Listyaren, Rahel Rahim. 2012. *Perbandingan Kesehatan Pribadi antara Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kota dan Di Desa (Studi pada SDN 2 Sidokumpul dan SDN Padeg Gresik)*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Lutan, Rusli, dkk. 2000. *Pendidikan Kesehatan*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya : Tanpa Penerbit.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya : Unesa University Press.
- Mu'rifah dan Hardianto. 1992. *Pendidikan Kesehatan*. Jakarta : Tanpa Penerbit.
- Permendiknas No.22 Tahun 2006. Tentang *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* (Online). (<http://www.dikti.go.id/files/aturPP19200SSNP.pdf>. Diakses 18 Januari 2018 pukul 15.00 WIB).
- Riduwan. 2014. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung Alfa Beta 2014
- Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.